

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Percaya Diri

Rasa percaya diri memiliki arti yang spesifik, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan satu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan menyesuaikan diri, *Self* yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentuan perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan. Sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari atau yang tidak disadari individu terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersumber dari kesan orang lain dan perspsi dirinya.

Kehidupan sosial pada jenjang sosial remaja ditandai dengan menonjolkan fungsi percaya tentang keberadaan diri sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya, kebingungan, tidak begitu percaya pada diri sendiri, dan selalu cemas melakukan sesuatu yang benar dan yang bisa di terima dalam hubungan mereka dengan orang lain adalah satu di antara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia(Suryabrata, 2005).

a. Cara Mendapatkan Rasa Percaya Diri Sendiri.

Percaya diri sendiri membangkitkan kekuatan, percaya pada diri sendiri bisa dibesarkan. bisa diperhebat kepada orang yang kepercayaannya ada. Namun kurang percaya diri .seseorang penulis terkenal Grenville Kleiser, mendapatkan cara bagaimana kita bisa menanam dan menubuhkan kepercayaan dalam diri kita, yakni sebagai berikut;

- 1) Percaya akan kemampuan yang dimiliki;
- 2) Percaya keberhasilan di masa depan;
- 3) Bergaullah kepada orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi;
- 4) Percayalah kebodohan bisa dimusnahkan dengan rasa percaya diri

(Agustini, 2013)

Dunia mempunyai hak untuk mengetahui, berapa tinggi anggapan pada diri sendiri, Masyarakat adalah orang pertama kali melihat tingkat percaya diri kita ketika kita pertama kali terjun ke dalam masyarakat, semua orang melihat wajah dan mata kita dengan cermat untuk mengetahui berapa tinggi anggapan kita pada diri sendiri, orang lain tidak melihat adanya rasa percaya diri pada mata kita, maka tentunya tidak usah bertaya-taya pada diri sendiri terlalu rendah. Mereka tahu selayaknya kita menilai diri kita lebih cepat dari orang lain. Penjelmaan dari kepercayaan untuk membangun sesuatu itulah yang di lihat orang lain . Rasa percaya diri sangat penting di miliki seseorang yang ingin memperoleh sesuatu dari hidupnya.

b. Ciri-ciri Percaya diri

Orang yang mempunyai rasa percaya diri terkadang reflek dan tanpa disadari. Ciri-ciri percaya diri yaitu bertanggung jawab, menghargai diri sendiri, tidak mudah frustrasi dan menerima tantangan, dan berusaha sendiri. Emosi hidup namun keadaan stabil mudah berkomunikasi, dan membantu orang lain, hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada setiap individu(Leman,2000).

Gigi yang tidak teratur dengan rapi dapat mempengaruhi estetis dan penampilan seseorang. Penampilan wajah yang tidak menarik mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologis seseorang seperti rasa tidak percaya diri, apa lagi pada usia remaja, pada usia remaja mereka mereka mementingkan daya tarik fisik,, terutama wajah dalam proses sosialisasi. Remaja akan memberikan perhatian yang lebih dalam urusan penampilan fisik dan akan merasa tidak puas terhadap penampilan wajahnya bila tidak sesuai harapan yang akan membuat mereka tertekan tapi juga menurunkan fungsinya dalam kehidupan sosial, keluarga dan bisa menurunkan aktifitas belajar atau dampak yang lebih parah adalah hilangnya semangat hidup karena mendapat ejekan dari teman- temannya(Indrijati,2007).

Kondisi gigi yang berjejal, overbite berlebih dan kondisi gigi yang lebih buruk lainnya tidak selalu memiliki motivasi untuk melakukan perawatan *orthodonti*, akan tetapi banyak orang lebih nyaman rasa percaya diri setelah mendapatkan perawatan *orthodonti*(Braces and Mor,2003).

2. Remaja

Remaja adalah salah satu fase dalam perkembangan, Masa remaja adalah masa transial atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami banyak perubahan baik fisik maupun fisikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik di mana tubuh berkembang pesat sehingga mempunyai bentuk tubuh orang dewasa. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya, Perubahan di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan psikologis. Memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosial di luar lingkungan keluarga masyarakat lain (Haditono, 2006).

Masa remaja di bagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut;

1. Masa remaja awal 12-15 tahun, pada masa ini individu memulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua, Fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konforditas yang kuat terhadap teman sebaya ;
2. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun. Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya memiliki peran yang penting namun individu sudah lebih mampu menggerakkan diri sendiri . pada masa ini remaja sudah memulai mengembangkan kematangan tingkah laku belajar mengendalikan impulsivitas, dan

membuat keputusan keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.

3. Masa remaja akhir 19-22 tahun masa ini di tandai persiapan ahir untuk memasuki peran peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personalidentity*. Remaja ingin menjadi kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Agustiani,2006).

3. *Orthodonti*

Orthodonti berasal dari kata Yunani yaitu *orthos* dan *dons* berarti baik dan gigi, jadi *orthodonti* dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memperbaiki atau membetulkan letak gigi yang tidak teratur atau tidak rata, keadaan gigi yang tidak teratur disebabkan oleh malposisi gigi, yaitu kesalahan gigi pada masing masing rahang, Malposisi gigi akan menyebabkan malrelasi, yaitu kesalahan hubungan antara gigi-gigi pada rahang yang berbeda. Maloklusi dapat terjadi karna adanya kelainan gigi, tulang rahang, kombinasi gigi dan rahang maupun karena kelainan otot-otot pengunyahan (Heryumani, 2008).

Perawatan *orthodonti* umumnya dilakukan untuk menatalaksanakan maloklusi. Maloklusi jangan dianggap sebagai penyakit, tetapi dianggap sebagai varian dari normal. Penyimpangan berdampak pada psikologis individu atau kesehatan gigi, harus dipertimbangkan perlunya perawatan

orthodonti. Pasien mempunyai persepsi yang berbeda dengan sudut pandang dari tenaga profesional. Pasien meminta perawatan meskipun dari sudut kesehatan gigi kebutuhan hanya sedikit sekali (Gill, 2015).

Ilmu *orthodonti* adalah gabungan ilmu dan seni yang berhubungan dengan perkembangan dan menegakkan atau merawat anomali dari geligi. Rahang dan muka serta pengaruhnya terhadap kesehatan fisik. Estetik dan mental perawatan *orthodonti* adalah salah satu jenis perawatan yang dilakukan dibidang kedokteran gigi yang bertujuan mendapatkan penampilan dentofasial yang meyenangkan secara estetika yaitu dengan menghilangkan susunan gigi yang berjejal, penyimpangan rotasional dan apical dari gigi geligi, mengoreksi hubungan antara incisal serta menciptakan hubungan oklusi yang baik (Williams dkk,2000).

a. Macam-Macam Perawatan *Orthodonti*

Menurut Venino (2010) menyatakan bahwa alat yang digunakan perawatan *orthodonti* dibagi menjadi dua macam yaitu

- 1) *Orthodonti* lepasan (*removable bracket*). Alat *orthodonti* lepasan umumnya digunakan pada kasus-kasus yang tidak terlalu sakit dan tidak dibutuhkan pencabutan gigi. Alat *orthodonti* lepasan yang terbuat dari akrilik ini jarang digunakan oleh pasien-pasien dewasa;
- 2) *Orthodonti* cekat (*fixed bracket*). Alat *orthodonti* cekat memiliki indikasi perawatan yang lebih luas, Alat *orthodonti* cekat dapat digunakan kepada semua usia dengan kasus tertentu bahkan usia lanjut sekalipun bila kondisi tulang menyangga giginya masih

memungkinkan. Alat ini mempunyai sifat anti karat dan sangat lentur dengan ukuran yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan. Alat *orthodonti* cekat ini ditempelkan pada gigi selama perawatan, maka pasien harus menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaik mungkin agar tidak menimbulkan masalah gigi dan mulut lainnya.

4. Tujuan perawatan *orthodonti*

Perawatan *orthodonti* merupakan salah satu perawatan dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting memperbaiki susunan gigi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, fonetik, serta estetik (Lau, 2006) Menurut Wiliam (2000) Tujuan dari perawatan *orthodonti* sebagai suatu ciptaan hubungan -hubungan oklusi sebagai mungkin dalam kerangka estika wajah yang dapat diterima dan stabilitas dari hasil akhirnya. Tujuan utama dari perawatan *orthodonti* adalah mendapatkan penampilan *dentofacial* yang meyenangkan secara estetika dengan fungsi yang lain dengan gigi –gigi dalam posisi stabil. Tujuan perawatan *orthodonti* sebagai berikut:

- a. menghilangkan susunan gigi berjejal ;
- b. Mengoreksi penyimpangan rotasional dan apical dari gigi geligi;
- c. Mengoreksi hubungan antara insisal;
- d. Menciptakan hubungan antara tonjol bukal yang baik ;
- e. Penampilan wajah yang menyenangkan ;
- f. Hasil akhir stabil

Keuntungan memakai alat *orthodonti* cekat ;

- a. Dapat memperbaiki kelainan posisi yang lebih besar dengan hasil memuaskan;
- b. Tidak memerlukan keterampilan pasien untuk memasang dan melepaskan ;
- c. Tidak ada pelat akrilik, baik di langit langit maupun dasar mulut sehingga lebih nyaman di pakai;
- d. Wajah pemakai relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan alat *orthodonti* lepasan karena pasien lebih terus-menerus memakainya. Pemakaian alat ini lebih efektif dan kemungkinan gigi kembali ke posisi awal sebelum diperbaiki.

Kerugian memakai alat *orthodonti* cekat;

- a. Alat ini sangat rumit dalam pemasangan atau pelepasannya sehingga hanya dapat dilakukan oleh dokter gigi spesialis *orthodonti* dengan keahlian usus;
- b. Biaya yang diperlukan relatif mahal ;
- c. Untuk membersihkan gigi dan mulut dilakukan dengan cara usus alat ini tidak dilepaskan dari gigi dalam waktu yang relatif lama. Sikap kooperatif atau kerjasama pasien dalam menjaga dan mempertahankan kebersihan mulut sangat di perlukan (Venino, 2010).

5. Pertimbangan Waktu Perawatan *Orthodonti*

Menurut Sutarjo (2008) menguraikan hal hal yang dipertimbangkan waktu perawatan orthodonti sebagai berikut;

- a. Kelompok umur, umur kronologis dan atau umur psikologis dapat dikaitkan dengan proses tumbuh kembang, sehingga dapat dipakai jadi bahan pertimbangan.
- b. Kematangan tulang faktor kematangan tulang dentofakraniofasial memiliki ciri bahwa pada keadaan ini terdapat kemampuan yang baik dalam intraksi secara biomekasi selama pemakaian alat *orthodonti*.
- c. Tingkat keparahan kasus, sudah jelas ada ditemukan kelainan pertumbuhan dentokraniofasial (malposisi atau maloklusi) yang parah pada anak masa gigi desidui atau bercampur.
- d. Akselerasi pertumbuhan pada masa akselerasi sering terjadi ketidak operatifan dan kemunduran peroses adaptasi tumbuh kembang terhadap kekuatan mekanis, maka perlu ada penundaan waktu perawatan.
- e. Interaksi dalam rongga mulut, sebelum melakukan intervensi (kekuatan ortdonsi) perlu diketahui adanya interaksi kekuatan antara gigi kligi, tulang alveolus, tulang wajah dan muskuler dalam fungsinya: Jenis kelamin proses pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh keadaan hormon pertumbuhan, fisik psiskis dan lingkungan, keadaan ini meyebabkan adaya perbedaan interaksi pada anak laki laki dan perempuan.
- f. Erupsi gigi gligi, erupsi gigi tetap (penganti) saling mengalami gangguan karena adaya kerusakan atau hilangnya gigi molar decidui terlalu awal, keadaan ini akan mengakibatkan terjadiya malposisi.(miringnya gigi

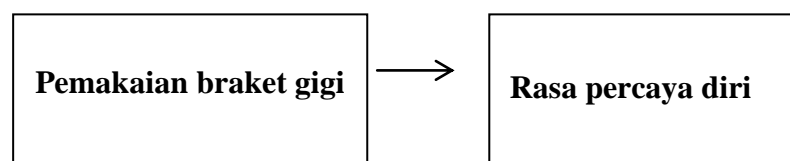
tetangga atau elongasi gigi antagonis), maloklusi dan traumatic pada temporo mandibularis joint(TMJ);

g. Periode gigi gigit, periode atau masa gigi geligi desidui, bercampur dan tetap sering menunjukkan adanya perbedaan tingkat keparahan maloklusi

B. Landasan Teori

Orthodonti adalah ilmu dalam bidang kedokteran gigi yang bertujuan membetulkan letak gigi yang tidak normal menjadi ideal. Perawatan *orthodonti* tidak hanya dapat memperbaiki susunan gigi geligi tetapi dalam kasus kasus tertentu juga dapat mempunyai dampak yang besar pada penampilan wajah seseorang. Penampilan gigi geligi atau wajah yang tidak menarik jelas mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologis seseorang. Seperti rasa minder atau tidak percaya diri. Tujuan pemakaian alat *orthodonti* antara lain agar wajah seimbang dan harmonis, posisi gigi geligi lebih setabil, fungsi penguyahan lebih baik, jaringan lunak di dalam mulut lebih sehat dan mengembalikan rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah kekuatan pendorong yang paling penting dalam kehidupan. Rasa percaya diri seorang anak akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, mulai teman teman yang dia pilih, prestasi akademiknya di sekolah jenis pekerjaan yang dia dapat dan lain sebagainya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep pemakaian alat *orthodonti* dengan tingkat percaya diri pada remaja yang berkunjung di klinik Joy dental

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat diajukan hipoteses bahwa ada hubungan pemakaian alat orthodonti terhadap rasa percayadiri.